



PKM Manajemen Usaha Dan Sistem Distribusi Hasil Pertanian Barito Di Desa Tumaratas Langowan

Mercy Reinette Handayani Mantur

Keywords :

Manajemen Usaha;
Sistem Distribusi;
Hasil Pertanian.

Correspondensi Author

Manajemen,
STIE Eben Haezar Manado
Email:
mercymantur@stiebenzar.ac.id

History Artikel

Received: 01-10-2019;
Reviewed: 08-10-2019;
Revised: 10-10-2019;
Accepted: 01-12-2019;
Published: 31-12-2019;

ABSTRAK

Program PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada petani di Desa Tumaratas Langowan Kabupaten Minahasa dalam menata manajemen usaha secara efisien dan mengembangkan saluran distribusi pemasaran hasil pertanian barito (Bawang, Rica, Tomat). PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan pelatihan manajemen usaha dan pendampingan pengembangan saluran distribusi hasil pertanian bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dimiliki oleh Desa Tumaratas Kecamatan Langowan. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yakni terbentuknya pola pikir dan pemahaman dari petani untuk menata manajemen usaha serta cara pengembangan saluran distribusi pemasaran hasil pertanian barito dengan memanfaatkan BUMDES, sehingga dapat memasuki pasar swalayan/pasar modern di pusat kota maupun di luar Provinsi Sulawesi Utara.

ABSTRACT

The PKM program aims to provide knowledge to farmers in Tumaratas Langowan Village, Minahasa Regency, in managing business management efficiently and develop marketing channels for distribution of onion, chili, and tomato. This PKM is implemented using a combination of business management training and assistance in developing agricultural product distribution channels in cooperation with Village-Owned Enterprises (BUMDES), which is owned by Tumaratas Village, Langowan District. The result of this PKM activity is the formation of mindset and the understanding from farmers to organize business management and how to develop marketing channels for the distribution of onion, chili, and tomato agricultural products by utilizing BUMDES so that they can enter supermarkets / modern markets in the downtown or outside North Sulawesi Province.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah di Indonesia saat ini menjadi salah satu fokus utama dari pemerintah. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung usaha kecil menengah di Indonesia. Kebijakan ini

memberikan sumbangsih positif bagi petani yang mengembangkan usaha pertanian, hal ini dapat terlihat dari perkembangan usaha tani di Indonesia pada umumnya dan di Sulawesi Utara pada khususnya

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di desa Tumaratas Langowan

telah dilakukan melalui berbagai program sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat di desa Tumaratas antara lain Peternakan, Pertanian/Perkebunan, dan komoditas lainnya. Bentuk Program yang melibatkan kelompok masyarakat khususnya para petani barito di desa Tumaratas antara lain pemberian pelatihan kepada para petani.

Beberapa fenomena yang ditemukan pada petani penghasil barito di Desa Tumaratas antara lain belum tertatanya manajemen usaha, dan belum adanya saluran distribusi pemasaran yang jelas. Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2014) manajemen usaha sangat dibutuhkan oleh petani agar petani dapat menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasi faktor – faktor produksi dengan baik sehingga dia mampu untuk memberikan hasil produksi yang menguntungkan. Petani barito terdiri dari kelompok masyarakat yang melakukan bidang pekerjaan yang sama tanpa diatur dengan sistem manajemen usaha yang baik, sehingga sangat penting untuk diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai manajemen usaha.

Realitas yang dihadapi oleh petani barito di Desa Tumaratas di atas, mendorong pelaksana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani penghasil barito di Desa Tumaratas

Langowan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada petani bawang, rica, tomat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan mengenai manajemen usaha sehingga petani dapat menjalankan tata kelola usaha yang baik dan efisien. Serta memberikan pendampingan kepada petani dalam pengelolaan sistem distribusi dan memberikan pendampingan kepada pengelola BUMDES yang adalah sebagai mitra petani dalam mendistribusikan hasil pertanian

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan konsep pelatihan mengenai manajemen usaha dan pendampingan pengembangan saluran distribusi pertanian kepada petani bawang, rica dan tomat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan. Berikut ini dijabarkan secara teknis uraian dari kegiatannya:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan sebelum pengabdian ini dilaksanakan, yaitu survey lokasi di Desa Tumaratas, melakukan analisa situasi dan kondisi dan permohonan ijin kepada pihak pemerintah desa untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan PKM dan membicarakan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi untuk ceramah dan pelatihan.

2. Publikasi

Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan perangkat desa Tumaratas untuk mensosialisasikan kegiatan ini.

3. Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan

yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Peserta diberikan materi mengenai pentingnya penataan dan pengelolaan manajemen usaha dan sistem distribusi pertanian dalam menunjang usaha dari Petani. Materi yang diberikan berupa manajemen usaha, cara pengelolaan distribusi hasil pertanian yang tepat dan fungsi dan manfaat dari BUMDES.

b. Metode Pelatihan

Peserta diberikan pelatihan penataan manajemen usaha bagi petani berupa pelatihan perencanaan usaha, pengaturan dan pelaksanaan usaha, pengawasan usaha, pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana, serta, cara mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan, dan pelatihan manajemen resiko.

c. Metode Pendampingan

Peserta diberikan pendampingan dalam proses alur distribusi, penyusunan proposal dan anggaran dalam pemanfaatan BUMDES sebagai mitra untuk mendistribusikan hasil pertanian,

serta memberikan pendampingan kepada pengelola BUMDES desa Tumaratas dalam mencari toko swalayan untuk menjual hasil pertanian

4. Evaluasi dan Pelaporan hasil kegiatan

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan maka dilakukan evaluasi mengenai proses pelaksanaan dan ketercapaian tujuan PKM. Tahap selanjutnya adalah membuat laporan hasil kegiatan sebagai bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada STIE Eben Haezar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukanlah suatu hal yang mudah untuk mengelola suatu usaha, diperlukan kemampuan dari seorang pengusaha untuk memastikan kegiatan usaha berjalan dengan lancar dan baik dan tentu saja mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga sangat penting seorang pengusaha untuk menerapkan manajemen usaha agar keberhasilan usaha dapat tercapai.

Menurut (Pearce & Robbinson, 2013) fungsi manajemen usaha yaitu agar pengusaha dapat memiliki arah tujuan dalam menjalankan usaha, agar usaha terencana dan dapat diukur. Dari pengertian ini maka sangat penting bagi suatu usaha untuk dapat

menerapkan manajemen usaha yang dimulai dari perencanaan sampai mengevaluasi seluruh kegiatan usaha.

Dalam manajemen usaha terkandung satu unsur penting yaitu Bagaimana merencanakan dan mengatur sistem distribusi (Jacobs & Chase, 2016). Sangat penting bagi produsen dalam hal ini petani untuk memahami mengenai sistem distribusi hasil pertanian, dimana saat ini sistem distribusi terdiri dari beberapa tingkatan yang terdiri dari beberapa perantara. Setiap perantara tersebut yang menyalurkan barang kepada pembeli akhir membentuk suatu tingkatan saluran. Saat ini banyak petani yang memanfaatkan jasa penyalur/distributor untuk membantu menyalurkan hasil pertanian mereka. Dari hasil penelitian Harjati, Astuti, & Reny (2015) mendapatkan hasil bahwa menggunakan jasa distributor dapat mengurangi pekerjaan dari petani untuk mendistribusikan barang sehingga petani dapat berfokus untuk mencapai efisiensi produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Seorang petani dipandang perlu untuk memahami Bagaimana sistem distribusi yang tepat untuk digunakan dalam mendistribusikan produk pertanian. Dalam hal ini yakni Petani Barito di Desa Tumaratas harus memilih saluran distribusi yang paling tepat untuk hasil pertanian

barito karena mengingat hasil pertanian ini merupakan komoditi pertanian yang sangat dibutuhkan oleh konsumen setiap hari dan juga merupakan produk yang cepat mengalami pembusukan sehingga perlu untuk didistribusikan dengan cepat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut (Ibrahim, 2018). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDES merupakan lembaga yang dibentuk untuk membantu masyarakat desa, sehingga BUMDES ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai lembaga yang dapat membantu dalam mendistribusikan hasil pertanian Barito di Desa Tumaratas

Kegiatan PKM: Manajemen Usaha dan Sistem Distribusi Hasil Pertanian Barito di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan ini berjalan dengan baik, hal ini Nampak dari tercapainya target yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

Pertama, para peserta yakni petani yang ikut dalam dalam kegiatan PKM ini dapat memahami mengenai pentingnya manajemen usaha dan mengelola sistem distribusi pertanian serta Bagaimana memanfaatkan BUMDES sebagai lembaga

untuk membantu dalam penyaluran hasil pertanian. Ketercapaian ini nampak dalam antusiasme dari peserta dalam bertanya jawab dan berbagi pengalaman serta pada saat pelatihan para peserta dapat dengan cepat dan cermat untuk mengikuti arahan.

Kedua, pelatihan mengenai manajemen usaha pelatihan perencanaan usaha, pengaturan dan pelaksanaan usaha, pengawasan usaha, pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana, serta, cara mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan, dan pelatihan manajemen resiko dapat berjalan dengan sukses. Ketercapaian ini nampak terlihat dari para peserta mampu membuat catatan perencanaan usaha, membuat buku pengawasan, usaha mampu membuat pembukuan keuangan sederhana serta para peserta dapat mengikuti arahan cara untuk mengukur keberhasilan usaha.

Ketiga, pendampingan kepada petani, pemerintah dan pengelola BUMDES dapat berjalan dengan baik. Ketercapaian ini nampak terlihat dari terbentuknya kelompok yang bekerjasama dengan pemerintah dan BUMDES untuk mengelola distribusi hasil pertanian serta dari pendampingan ini BUMDES Desa Tumaratas dapat bekerjasama dengan salah satu swalayan yang ada di Kota Manado untuk memasok hasil pertanian barito.

Kegiatan PKM ini tidak luput dari beberapa kendala yang dihadapi yakni:

Pertama, latarbelakang tingkat pendidikan dari petani yang beragam, ada petani yang hanya mengenyam pendidikan dasar dan yang paling tinggi dapat sampai mengenyam pendidikan menengah atas. Kendala ini membuat pelaksana mengalami kesulitan dalam mengarahkan para peserta.

Kedua, Keterbatasan yang lain yaitu hanya sedikit dari peserta yang memiliki laptop sebagai fasilitas penting untuk mengerjakan beberapa materi dalam pelatihan, sehingga pelaksana sedikit terkendala dalam melakukan pelatihan. Diperlukan pelatihan

selanjutnya serta cara untuk dapat mengatasi keterbatasan ini.

Ketiga, keterbatasan waktu kegiatan PKM, sehingga dipandang perlu untuk melakukan kegiatan PKM selanjutnya untuk lenih memantapkan pelatihan yang telah diberikan kepada peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dapat terlihat dari ketercapaian luaran yang diharapkan yakni antusiasme dari peserta baik dalam ceramah maupun dalam pelatihan, serta terbentuknya kelompok petani yang bekerjasama dengan pemerintah dan pengelola BUMDES.



Gambar 2. Pelaksaaan Kegiatan PKM



Gambar 3. Peserta PKM

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- (1). Manajemen usaha dan pengelolaan system distribusi hasil usaha dari petani di desa Tumaratas belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari banyak petani yang tidak mengerti mengenai manajemen usaha dan kurangnya pendapatan dari petani karena hasil pertanian tidak terdistribusi dengan baik.
- (2). Materi serta pelatihan yang diberikan kepada peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari peserta mengenai Bagaimana manajemen usaha yang baik dan cara mengelola system distribusi yang efisien dan memberikan keuntungan.
- (3). Dari pendampingan yang dilakukan memberikan hasil yakni terbentuknya kelompok tani yang bekerjasama dengan pemerintah dan pengelola BUMDES desa Tumaratas.
- (4). Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik terkait dengan latar belakang pendidikan dan fasilitas penunjang dalam kegiatan PKM

PKM Manajemen Usaha dan Sistem Distribusi hasil pertanian barito di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan menjadi langkah awal bagi sehingga perlu

dilaksanakan kegiatan lanjutan untuk memantapkan materi dan pelatihan yang telah diberikan. Serta terus dilakukan pendampingan dalam pengelolaan system distribusi hasil pertanian sehingga hasil pertanian barito dari desa Tumaratas penjualannya dapat menjangkau seluruh Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Harjati, I. M., Astuti, K., & Reny, Y. (2015). Pola Distribusi Komoditas Pertanian Unggulan di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. *COUSD Proceedings*, 2, 161–176.
- Ibrahim, A. (2018). *Manajemen Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jacobs, R., & Chase, R. (2016). *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. (2013). *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi dan Pengendalian)* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. (2014). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK